

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. *Theory of Planned Behavior (TPB)***

*Theory Planned Behavior* menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsi seseorang tersebut (Afrianty, 2021). Dalam konteks *Financial Management Behavior* mahasiswa, *Theory Planned Behavior (TPB)* dapat diaplikasikan dengan mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam mengelola keuangan, seperti *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, *Social Economic Status*, dan *Locus of Control*.

*Financial Literacy* merujuk pada pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang keuangan dan investasi, termasuk keterampilan dalam membuat anggaran, mengelola utang, dan menginvestasikan uang. Semakin tinggi tingkat *Financial Literacy* seseorang, semakin mungkin ia akan membuat keputusan keuangan yang cerdas.

*Financial Self Efficacy* merujuk pada keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk mengelola keuangan dengan baik. Semakin tinggi tingkat *Financial Self Efficacy* seseorang, semakin mungkin ia akan mengambil keputusan keuangan yang baik.

*Social Economic Status* merujuk pada status sosial dan ekonomi seseorang, seperti pendidikan, penghasilan, dan pekerjaan. Semakin tinggi *Social Economic Status* seseorang, semakin mungkin ia akan memiliki akses ke sumber daya dan informasi keuangan yang baik.

*Locus of Control* merujuk pada keyakinan seseorang tentang sejauh mana dia dapat mengendalikan kehidupannya. Seseorang dengan *Locus of Control* internal cenderung merasa bahwa ia memiliki kendali atas kehidupannya, sedangkan seseorang dengan *Locus of Control* eksternal cenderung merasa bahwa kehidupannya dikendalikan oleh faktor eksternal.

## **2. Perilaku Manajemen Keuangan**

Perilaku manajemen keuangan merupakan salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Perilaku manajemen keuangan juga dapat diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan. Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan efektifitas manajemen dana, di mana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Humaira & Sagoro, 2018).

Perilaku manajemen keuangan merupakan salah satu konsep kunci dari disiplin keuangan. Menurut (Widyaningrum, 2018) perilaku manajemen keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang yang berhubungan dengan cara pengelolaan keuangan individu dalam

mengelola sumber daya keuangan yang meliputi perencanaan, tabungan, asuransi dan investasi.

Dari beberapa definisi perilaku manajemen keuangan menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan perilaku manajemen keuangan yang baik lebih mungkin mampu membiasakan diri dalam menyusun perencanaan keuangan, melaksanakan perencanaan dengan mengendalikan diri sendiri, mengevaluasi tindakan perencanaan awal yang tidak sesuai dengan kondisi yang dimilikinya, dan melakukan perbaikan masalah keuangan serta selalu memantau kondisi keuangan.

### **3. *Financial Literacy***

Literasi keuangan (*Financial literacy*) berdasarkan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 30/SEOJK./07/2017 (OJK, 2017) merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengolahan keuangan.

Menurut (Remund, 2010 dalam Kartini & Mashudi, 2022) literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi.

Indikator literasi keuangan dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Sakinah & Mudakir, 2018) yaitu ada tiga indikator:

- a. Pengetahuan keuangan, yaitu pertanyaan terkait dengan pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan simpanan, asuransi, dan investasi.
- b. Sikap keuangan, yaitu pertanyaan terkait dengan konsep orientasi terhadap keuangan pribadi, utang, keamanan keuangan, dan menilai keuangan pribadi.
- c. Perilaku keuangan, yaitu pertanyaan terkait dengan konsep pengorganisasian, pengeluaran, dan tabungan

#### **4. *Financial Self Efficacy***

*Self-Efficacy* pertama kali dikenalkan oleh (Bandura, 1997 dalam Efendi, 2013). *Self-Efficacy* merupakan keyakinan individu terkait kemampuan mereka dalam mengorganisir serta melaksanakan suatu aksi atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. *Self-Efficacy* dapat dikaitkan dengan konteks keuangan dan bisa disebut *Financial Self Efficacy*. Menurut (Forbes dan Kara, 2010 dalam Widiawati, 2020) *Financial Self Efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya dan dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya keterampilan keuangan, kepribadian, dan sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Financial Self Efficacy* adalah salah satu aspek yang dikembangkan dari teori *Self Efficacy* tentang keyakinan positif terhadap kemampuan diri untuk berhasil mengelola keuangan pribadi dengan tepat, oleh karena itu mahasiswa yang memiliki *Financial Self Efficacy* yang tinggi akan mengakibatkan semakin tinggi atau semakin baik mahasiswa tersebut dalam mengelola keuangannya sehingga perilaku yang ditimbulkan akan semakin baik dan berdampak kepada kesejahteraan keuangan.

Menurut (Bandura, 2010 dalam Suwatno et al., 2020), *Self Efficacy* pada tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan individu yang lainnya. Dalam penelitian ini *Self Efficacy* dihubungkan dengan *Financial Self Efficacy* yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan ke arah yang lebih baik. Dimensi financial *Self Efficacy* yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan dapat dikaitkan dengan dimensi *Self Efficacy* pada umumnya, yaitu:

a. Level (*Magnitude*)

Level (*Magnitude*) merupakan dimensi pengukuran *Financial Self Efficacy* yang dilihat dari tingkat kesulitan tugas yang dirasakan seseorang. Komponen ini berdampak pada pemilihan perilaku yang diamati berdasarkan tingkat kesulitannya. Seseorang akan berupaya melakukan tugas tertentu yang dipersepsikan dapat dilakukan dan akan menghindari situasi dan perilaku yang dipersepsikan sulit untuk dilakukan. Dalam hal keuangan, dimensi level dapat dilihat

dari keyakinan seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan dan kemampuannya untuk mengatasi masalah keuangan.

b. Generalisasi (*Generality*)

Dimensi ini merupakan skala pengukuran *Financial Self Efficacy* yang mengukur sejauh mana individu yakin dengan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas, mulai dari aktifitas yang bisa dilakukan sampai pada aktifitas yang belum pernah dilakukan. Hal ini mengindikasikan sejauh mana seseorang yakin terhadap kemampuannya dalam menjalankan beberapa tugas yang berbeda, dari tugas yang spesifik sampai pada kelompok tugas yang berbeda. Dalam bidang keuangan, dimensi generalisasi dapat diamati dari keyakinan seseorang dalam menyikapi berbagai alternatif keputusan keuangan dengan sikap positif dan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap berbagai alternatif keputusan keuangan.

c. Kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini mengisyaratkan kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dia wujudkan dalam melakukan tugas tertentu. Individu yang semakin kuat keyakinannya terhadap kemampuan dirinya sendiri, maka individu tersebut akan semakin menyukai tugas yang penuh dengan tantangan dan memiliki kemantapan yang kuat terhadap kemampuannya untuk mengerjakan tugas dan terus bertahan dalam usahanya meskipun banyak mengalami kesulitan dan rintangan. Dalam hal keuangan

dimensi ini dapat dilihat dari keyakinan diri untuk sukses dalam menangani masalah keuangan dan memiliki komitmen yang tinggi dalam membuat perencanaan keuangan di masa kini dan masa yang akan datang.

## **5. *Social Economic Status***

Menurut (Soekanto, 2009 dalam Wijianto & Ulfa, 2016), status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya, dan hak-hak serta kewajibannya. Dengan demikian status sosial merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat, yang nantinya akan menentukan pandangan masyarakat dan peranannya dalam masyarakat. Tetapi cara seseorang membawakan peranannya tergantung pada kepribadian dari setiap individu, karena individu satu dengan yang lain berbeda.

Pembentukan perilaku yang baik pada anak-anak perlu mendapat perhatian khusus karena perilaku manajemen keuangan mempengaruhi masa depan mereka. Perilaku keuangan terbentuk pada masa kanak-kanak di samping faktor lingkungan dan sekolah juga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tuanya. Kelas sosial mengacu dengan pada sekelompok besar orang dengan peringkat yang dekat dengan dalam hal kekayaan, kekuasaan, dan prestise. Tiga elemen yang mejadi perbedaan gaya hidup, memberi kemampuan kepada mereka untuk menjalani

kehidupan yang berbeda dan sudut pandang yang berbeda dalam menilai diri dan melihat dunia (N. T. Herawati et al., 2018).

Faktor *Social Economic Status* orang tua juga dapat memberi pengaruh terhadap perilaku keuangan anaknya. Orang tua adalah agen sosialisasi dalam pendidikan keuangan keluarga. Penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua dapat memiliki dampak positif terhadap perkembangan perilaku anak-anaknya (N. T. Herawati et al., 2018).

## **6. *Locus of Control***

*Locus of Control* merupakan sejauh mana individu meyakini sebuah peristiwa dalam hidup mereka dipengaruhi atau dikontrol oleh mereka sendiri. Ketika orang percaya bahwa mereka memiliki sedikit kontrol atas apa yang terjadi pada mereka, mereka dianggap memiliki *Locus of Control*. Salah satu yang percaya bahwa peristiwa-peristiwa dalam hidupnya adalah hasil dari keadaan di luar kontrolnya bahwa suatu peristiwa itu adalah hasil dari nasib, kesempatan, keberuntungan atau takdir diklasifikasikan ke dalam *Locus of Control External*. Sebaliknya seseorang yang memiliki *Locus of Control Internal* percaya bahwa peristiwa-peristiwa dalam hidupnya merupakan hasil dari dirinya atau perilakunya sendiri.

Dalam penelitian ini yang berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan adalah *Locus of Control* internal. Seseorang yang memiliki *Locus of Control* internal selalu menghubungkan peristiwa yang

dialaminya dengan faktor dalam dirinya. Karena mereka percaya bahwa hasil dari perilakunya disebabkan faktor dari dalam dirinya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Herleni & Tasman, 2019) yaitu sebagai berikut:

**a. Kemampuan (*Ability*)**

Definisi kemampuan adalah istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi untuk menguasai suatu keahlian ataupun kepemilikan keahlian itu sendiri. Seseorang yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang telah terjadi dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki.

**b. Minat (*Interest*)**

Minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi, seseorang memiliki minat yang lebih besar terhadap kontrol perilaku, peristiwa dan tindakannya.

**c. Usaha (*Effort*)**

Seseorang yang memiliki internal *locus of control* bersikap optimis, pantang menyerah dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol perilakunya.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

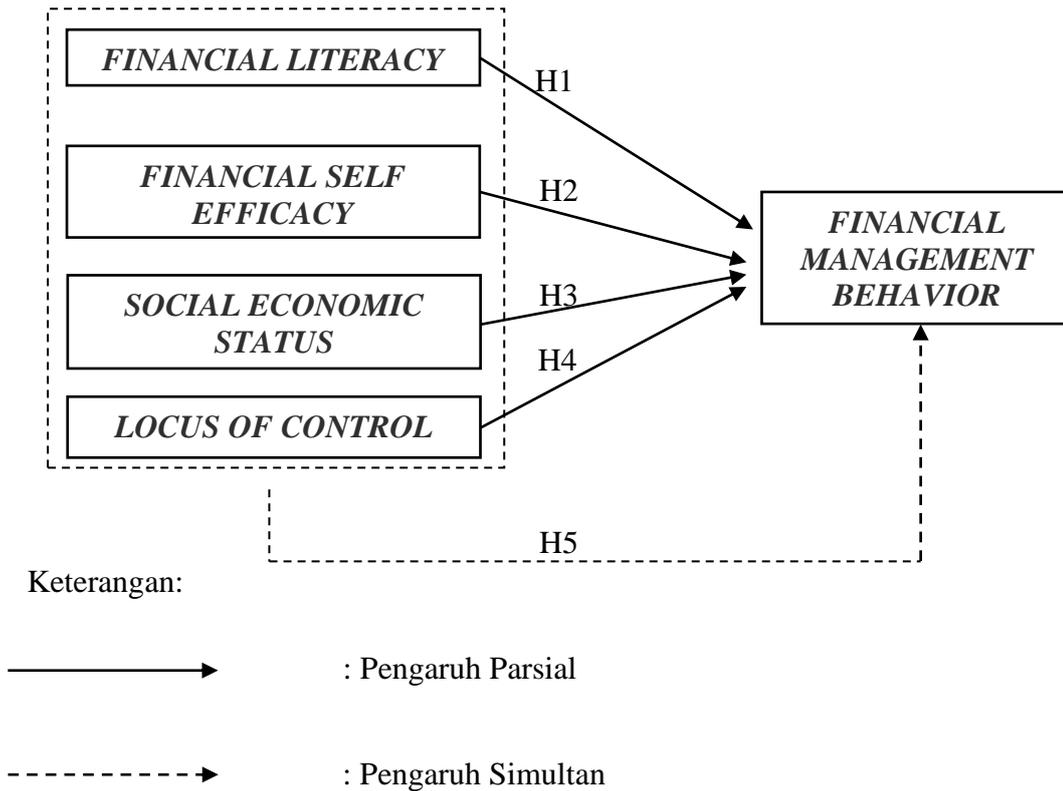
No	Nama	Judul	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	(Anggraeni & Tandika, 2019)	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan <i>Financial Attitude</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	X: <i>Financial Literacy, Financial Attitude</i> Y: <i>Financial Managemen Behavior</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>Financial Literacy</i> dan <i>Financial Attitude</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i> secara parsial dan simultan.
2.	(Fatimah, 2019)	Pengaruh <i>Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Social Economic Status</i> Dan <i>Locus of Control</i> Terhadap, Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas, Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri, Sultan Syarif Kasim Riau	X: <i>Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Social Economic Status, Locus of Control</i> Y: <i>Financial Managemen Behavior</i> Mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan <i>Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Social Economic Status, dan Locus of Control</i> memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa.
3.	(Ida & Dwinta, 2019)	Pengaruh <i>Locus of Control, Financial Knowledge, Income</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	X: <i>Locus of Control, Financial Knowledge, Income</i> Y: <i>Financial</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh <i>Locus of Control</i> dan personal income terhadap financial management

			<i>Management Behavior</i>	behavior.
4.	Almaidah Ana Oktavia Besri (2018)	Pengaruh <i>Financial Attitude, Financial Knowledge dan Locus of Control Terhadap Financial Management Behavior</i> Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta	X: <i>Financial Attitude, Financial Knowledge, Locus of Control</i> Y: <i>Financial Management Behavior</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa:  Terdapat pengaruh yang signifikan dari <i>Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Locus of Control</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .
5.	Nadia Asandimitra dan Mawalia 'Ulumudinati (2022)	Pengaruh <i>Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Locus of Control, Parental Income, dan Love of Money Terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle</i> Sebagai Mediasi	X: <i>Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Locus of Control, Parental Income, Love of Money</i> Y: <i>Financial Management Behavior</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara <i>Variabel Financial Literacy, Financial Self efficacy, Locus of Control, Love of Money dan Lifestyle</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .
6.	Angelia Dinda Pramedi dan Nadia Asandimitra (2021)	Pengaruh <i>Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur</i> Lulusan perguruan tinggi Di Surabaya	X: <i>Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Financial Self Efficacy</i> Y: <i>Financial Management Behavior</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Income</i> mampu untuk memengaruhi <i>Financial Management Behavior</i> .  Namun <i>Finanacial Self Efficacy</i> tidak memengaruhi <i>Financial Management Behavior</i> .

7.	Satria Buana dan Dina Patrisia (2021)	<i>The Influence of Financial Literacy, Financial Self Efficacy, and Social Economic Status on Financial Management Behavior on Students of the Faculty of Economics, Padang State University</i>	X: <i>Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Social Economic Status</i>  Y: <i>Financial Management Behavior</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa:  1. Ada pengaruh positif dan signifikan <i>Financiial Literacy, Financial Self-Efficacy</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.  2. Tidak terdapat pengaruh secara signifikan <i>Social Economic Status</i> terhadap <i>Financial Management Behaviour</i> mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
8.	Choirunnisa Rachman dan Rochmawati (2021)	Pengaruh <i>Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Social Economic Status, Locus of Control</i> Pada Perilaku Manajemen Keuangan	X: <i>Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Social Economic Status, Locus of Control</i>  Y: Perilaku Manajemen Keuangan	<i>Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Social Economic Status</i> , dan <i>Locus of Control</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat menggunakan kerangka pikir sebagai berikut:



*Sumber: Data Diolah, 2023.*

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**

## D. Hipotesis

### 1. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Manajemen Behavior* Mahasiswa

*Financial Literacy* adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan berbagai keterampilan keuangan, seperti manajemen tabungan pribadi, membuat penganggaran, dan investasi. Literasi keuangan juga dapat membantu individu agar kondisi finansialnya tetap stabil atau tidak fluktuatif. Literasi keuangan juga mampu membuat seseorang mengelola dan juga mengambil setiap peluang untuk bisa mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan. Selain itu, literasi keuangan pun mampu membantu setiap individu dalam membuat keputusan utamanya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk berinvestasi ataupun menabung. Jadi, berdasarkan manfaat tersebut, masyarakat secara individu terbukti mampu menunjukkan layanan jasa keuangan dan produk di dalamnya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Nantinya, masyarakat juga akan memahami manfaat dan juga risiko yang terjadi dalam memanfaatkan jasa keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh (Anggraeni & Tandika, 2019) menyatakan bahwa tingkat *Financial Literacy* mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis belum cukup baik dalam memiliki pengetahuan terkait produk-produk keuangan dan pengeluaran yang mereka miliki. Sedangkan pada penelitian (Sari, 2021) *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*

mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dengan tingkat *Financial Literacy* baik maka akan berdampak pada tingkat *Financial Magement Behavior* yang baik. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis berikut:

**H1 : *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Manajemen Behavior* Mahasiswa.**

## **2. Pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap *Financial Manajemen Behavior* Mahasiswa**

Menurut (Bandura, 1997 dalam Efendi, 2013) *Financial Self Efficacy* yaitu suatu kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki oleh individu mengenai kemampuan dalam mengelola sebuah tindakan untuk mencapai suatu tujuan. *Financial Self Efficacy* adalah suatu keyakinan individu terkait kemampuan dalam pengelolaan keuangan sesuai tujuan usahanya. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pramedi & Asandimitra, 2021) menyatakan bahwa *Finanacial Self Efficacy* tidak dapat mempengaruhi *Financial Management Behavior*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa baik buruknya pengelolaan keuangan atau *Financial Management Behavior* individu tidak dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat kepercayaan yang dimiliki individu tersebut. Sedangkan pada penelitian (Ulumudiniati & Asandimitra, 2022) *Financial Self Efficacy* mampu memengaruhi *Financial Management Behavior*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *thriftier* generasi Z memiliki rasa kepercayaan dan keyakinan yang tinggi atas berbagai hal yang berkaitan dengan

keuangannya. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diambil penulis adalah:

**H2: *Financial Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Managemen Behavior* Mahasiswa.**

### **3. Pengaruh *Social Economic Status* terhadap *Financial Manajemen Behavior* Mahasiswa**

Status sosial adalah keadaan atau kedudukan orang atau badan dalam hubungannya dengan masyarakat di sekelilingnya. Status sosial ekonomi orang tua dapat memiliki dampak positif terhadap perkembangan perilaku anak-anaknya (N. T. Herawati et al., 2018).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rachman & Rochmawati, 2021) menyatakan bahwa *Social Economic Status* berpengaruh secara signifikan dan positif pada perilaku pengelolaan keuangan. Perbedaan tingkat pendapatan yang diterima orang tua tentu akan memiliki dampak pada pengajaran keuangan pada anak, seperti pemahaman dan juga persepsi tentang uang pada anak. Sehingga membentuk perilaku manajemen keuangan yang berbeda. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Buana & Patrisia, 2021) memberikan hasil yang berbeda, yaitu *Social Economic Status* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behaviour* yang menyatakan tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama perbulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil usaha merupakan

komponen penting dalam lingkungan sosial mahasiswa. Jadi variabel status ekonomi sosial tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

**H3: *Social Economic Status* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Manajemen Behavior* Mahasiswa.**

#### **4. Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Manajemen Behavior* Mahasiswa**

*Locus of Control* pertama kali dikemukakan oleh (Julian Rotter, 1966 dalam Fatimah, 2019) yang menyatakan salah satu faktor individual yang mengendalikan peristiwa kehidupan seseorang adalah *Locus of Control* yang ada pada dirinya. *Locus of Control* juga memberikan gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya. Ditambahkan pula bahwa *Locus of Control* adalah suatu cara di mana individu memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan yang terjadi di dalam kontrol atau di luar kontrol dirinya.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Besri, 2018) menyatakan bahwa *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* pada mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa dan mahasiwi yang memiliki kontrol yang baik maka akan mempengaruhi mereka dalam pengambilan keputusan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ida & Dwinta,

2019) tidak terdapat pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior*, hal tersebut disebabkan karena nilai variabel *Locus of Control* sebesar 0,837 menunjukkan H1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior*. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

**H4: *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa.**

#### **5. Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, *Social Economic Status* dan *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior* Mahasiswa**

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fatimah, 2019) menyatakan bahwa *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, *Social Economic Status* dan *Locus of Control* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, karena menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel *Financial Literacy*, *Financial Sel Efficacy*, *Social Economic Status* dan *Locus Of Control* terhadap Perilaku Manajmen Keuangan adalah 57,3%, sementara sisanya 42,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

**H5: *Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Social Economic Status* dan *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* Mahasiswa.**